

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor terpenting dalam kebijakan ekonomi suatu Negara atau system ekonomi, maka dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menciptakan peluang pemerataan ekonomi yang lebih besar. Bahkan pertumbuhan ekonomi seringkali dianggap sebagai tujuan utama dalam perekonomian, karena pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu Negara.

Untuk mengetahui bahwa dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai satu Negara dari tahun ketahun dapat dilihat dari pendapatan nasional tersebut.¹ Dengan melihat pendapatan nasional dari tahun ke tahun maka dapat diketahui prestasi dan kesuksesan Negara tersebut dalam mengendalikan perekonomian dalam jangka pendek, serta upaya-upaya dalam mengembangkan perekonomian disuatu Negara.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan yang tidak berhubungan dengan pertumbuhan penduduk, karena pertumbuhan penduduk pada umumnya sering dikaitkannya dengan pembangunan ekonomi.² Perubahan yang terjadi akibat meningkatnya kemampuan suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa menjadi lebih baik merupakan proses terjadinya pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu.

¹ Patta Rapanna. dan Zulfikry Sukarno, *EKONOMI PEMBANGUNAN* (SAH MEDIA, 2017). Hal. 29

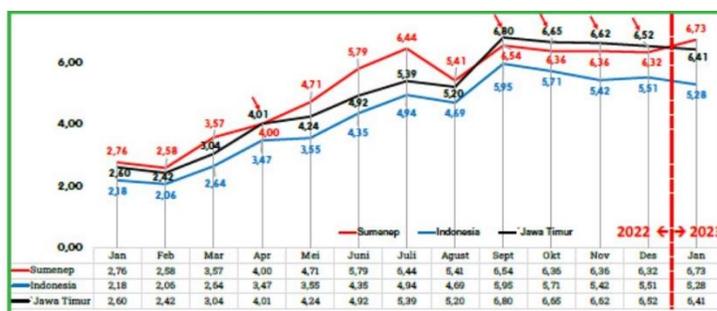
² Abd Rachim dan Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda, *Ekonomi Pembangunan* (Penerbit Andi, t.t.). hal. 57

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan sebuah proses dalam penggunaan faktor-faktor produksi dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah output, maka dari itu dengan adanya penggunaan faktor-faktor produksi akan menghasilkan imbalan terhadap factor-faktor produksi tersebut.

Harus diakui bahwa pertumbuhan ekonomi islam merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia serta mayoritas orang muslim, bukan hanya suatu gerakan sebagaimana penilaian dan pemikiran oleh sebagian orang yang sama sekali tidak paham tentang karakteristik ekonomi syari'ah.

Gambar 1.1

Perbandingan tingkat inflasi tahunan Januari 2022-Januari 2023 (persen)



Sumber: Santri Madura News.com

Garis kemiskinan di Kabupaten Sumenep dalam sepuluh tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Pada akhir bulan maret 2022 garis kemiskinan di Kabupaten Sumenep adalah yang tertinggi kedua setelah kabupaten Bangkalan. Salah satu penyebab masuk kedalam kelompok miskin yaitu karena akibat dari inflasi dan stagflasi.³

³ Diakses di <https://madura.santrinews.com/akhbar/garis-kemiskinan-sumenep-naik-dan-inflasinya-tertinggi-kedua-di-jatim> pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 19.08

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumenep mencatat bahwa Kabupaten Sumenep mengalami inflasi tertinggi dalam empat tahun terakhir yakni, 6,73%. Bahkan menurut data BPS pada bulan Januari 2022- Januari 2023, inflasi tahunan Sumenep berada di atas angka nasional yang hanya 5,28 dan tertinggi kedua se Jawa Timur setelah Jember, yaitu dengan kenaikan inflasi sebesar 7,08%.

Penyebabnya pergerakan usaha mikro kecil dan menengah menyempit ruang geraknya, diantaranya ada yang menghadapi kesulitan untuk pengembangan usaha yang disebabkan ketidak mampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mengembangkan usahanya, maka permintaan konsumen tidak dapat dipenuhi. Maka dari itu, dalam usaha penciptaan lapangan pekerjaan sulit diupayakan kembali. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan UMKM yang secara langsung mauoun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.⁴

Suatu lembaga pada bidang keuangan syariah yang kehadirannya merupakan suatu wujud perkembangan harapan dari masyarakat yang memiliki keinginan dalam kegiatan perekonomian yang berasaskan pada prinsip syariah.

Salah satu upaya untuk mendorong peningkatan usaha dan mewujudkan memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat berpendapatan menengah ke bawah dengan dukungan yang komprehensif dan berkesinambungan dari sebuah lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan nonbank yang mendukung dalam meningkatkan UMKM adalah Baitul Maal Wat Tamwil.

⁴ Musalim Ridlo dan Dwi Setyani, "PENGARUH ZAKAT, INFLASI DAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2011-2018 (STUDI KASUS DI INDONESIA)," *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i1.2010>.

Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Umat (BMT NU) mempunyai produk yang dapat membantu permasalahan yang terjadi dengan menggunakan produk pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) yang menggunakan akad Qordul Hasan yaitu akad ibadah yang mana dalam pinjamannya tidak disertai adanya jaminan dan bunga dalam pinjaman.⁵ Tujuan utamanya membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah semangat wirausaha yang akan memicu percepatan ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah.

Pembiayaan Lasisma merupakan pembiayaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian melalui pendapatan yang diperoleh masyarakat. Masyarakat Aengbajaraja merupakan salah satu desa yang memiliki pendapatan menengah kebawah karena keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya.

Dengan adanya salah satu produk yang dikembangkan oleh BMT NU yakni pembiayaan Lasisma maka Masyarakat Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto menggunakan produk tersebut dalam mengembangkan usahanya. Karena produk tersebut menggunakan akad Al-Qordul Hasan yang mana, akad tersebut merupakan akad yang pinjaman tanpa jaminan dan pinjaman tersebut dikembalikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam oleh nasabah tanpa menambah pinjaman tersebut (tanpa bunga).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa pembiayaan Lasisma merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul **PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN LASISMA BMT NU CABANG BLUTO**

⁵ Ela Masruroh dan Sugiono Sugiono, "Upaya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: BMT NU Cabang Grujugan Bondowoso)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (9 Maret 2022): 561, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4339>.

TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI UMKM DI DESA AENGBAJARAJA KE CAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penyajian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Di Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto?
2. Seberapa besar Pengaruh Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Di Desa Aengabajaraja Kecamatan Bluto

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pernyataan kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau cara sesuatu setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Di Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto
2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Di Desa Aengabajaraja Kecamatan Bluto

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁶

⁶ Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Pamekasan: STAIN Press, Edisi Revisi, 2020),17

Asumsi secara sederhana juga berarti anggapan dasar yang sifatnya subjektif dimana anggapan tersebut dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain.⁷ Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi UMKM di Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Seringkali hipotesis dinyatakan sebagai hasil penelitian sementara atau dugaan sementara dari sebuah penelitian, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat juga dinyatakan⁸ sebagai jawaban yang empirik.⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto berpengaruh positif terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM di Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat untuk peneliti yaitu mencari kebenaran secara langsung mengenai pengaruh produk pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto terhadap Peningkatan

⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 94

⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 329-33

Ekonomi UMKM di Desa Aengbajara Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Hasil dari penelitian tersebut akan menjadi bukti kebenaran dari penelitian ini, serta akan menambah pengalaman serta wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

2. Manfaat Praktisi

a. Untuk BMT NU Cabang Bluto Sumenep

Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara lembaga keuangan dengan nasabah dalam bekerja sama lebih lanjut. Serta sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam pemberian keputusan kepada para nasabah yang ingin mengembangkan usahanya dengan cara yang sudah pasti sesuai dengan ajaran islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pandangan bagi masyarakat Aengbajaraja dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya dengan pembiayaan Lasisma dari BMT NU Cabang Bluto sehingga masyarakat tidak lagi mentergiur dengan lembaga keuangan yang tidak sesuai dengan syariat-syariat islam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain dan dinamakan variabel karena ada variasinya.¹⁰ Dalam penelitian ini

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 84

terdapat dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel tersebut antara lain: Pembiayaan Lasisma (Variabel X) dan Peningkatan Ekonomi UMKM (Variabel Y). Adapun indikator-indikator dari setiap variabel antara lain :

a. Indikator pembiayaan Lasisma (Variabel X)¹¹

1) Kepercayaan

Indikator ini merupakan suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Dapat diukur dengan ketepatan yaitu sejauh mana suatu pihak dapat diandalkan dalam memenuhi janji-janjinya.

2) Lamanya Bermitra

Indikator ini dapat diukur dengan jangka waktu sejak awal kerjasama hingga saat ini

3) Nominal

Indikator ini mencakup besar kecilnya dana yang diberikan dalam mengajukan pembiayaan

b. Indikator Peningkatan Ekonomi UMKM (Variabel Y)¹²

1) Jumlah Unit Usaha

Indikator ini dapat diukur dengan jumlah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam satuan unit.

¹¹ Kelik Wardiono, *Baitul Maal wat-Tamwil* (Surakarta: Muhammadiyah University, 2021), hlm 187

¹² Ira Setiawati, "PENGARUH STRATEGI PEMASARAN ONLINE TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM," 2017.

2) Tenaga Kerja

Indikator ini diserap oleh UMKM yang diukur dengan satuan orang.

3) Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Indikator ini iukur dengan pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha mikro kecil menengah di Desa Aengbajaraja.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian ini adalah BMT NU Cabang Bluto Sumenep. Data yang menjadi sumber penelitian ini yaitu data koesioner dan diisi oleh nasabah BMT NU dengan produk pembiayaan Lasisma di Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pemahaman untuk menghindari kesalahan untuk memahami dengan jelas nama topic penelitian, dan menghindari kesalahpahman, peneliti harus melakukannya dan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian tersebut.

Dalam judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Bluto Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM di Desa kualitas Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.” Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam meberikan penjelasan dalam memahami terhadap judul yang diangkat dalam penelitian diatas, maka perlu adanya definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Indonesia adalah daya ada dan timbul suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³

¹³ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) hlm, 849

2. Produk merupakan keseluruhan konsep objek aatau proses yang memberikan sejumlah nilai kepada pengunjung. Yang perlu diperhatikan dalam produk adalah bahwa konsumen tidak hanya membeli dari fisik dari produk itu saja tetapi membeli manfaat dan nilai produk tersebut yang disebut “the offer” terutama pada produk jasa yang kita kenal tidak menimbulkan beralihnya kepemilikan dari penyediaan jasa kepada konsumen.¹⁴
3. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dikerjakan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.¹⁵
4. Lasisma merupakan singkatan dari Layanan Berbasis Jamaah yang dikhususkan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya dengan jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran bulanan, mingguan, cash tempo.¹⁶
5. BMT NU adalah singkatan dari Baitul Maal wat Tambwil Nuansa Umat. Merupakan lembaga keuanagan yang berbasis syariah di Indonesia.¹⁷
6. Peningkatan Ekonomi merupakan peningkatan ekonomi yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan per kapita, penurunan tingkat pengangguran, peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.¹⁸

¹⁴ Agus Rusmana, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), 7

¹⁵ Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan*. (Sumatera Utara: 2018), hal 01

¹⁶ Blok BMT NU Jawa Timur, “Produk”, dalam <https://bmtnujatim.com/blog> diambil tanggal 19 Mei 2023 jam 12.56 WIB

¹⁷ Website Resmi BMT NU: <https://bmt-nu.com/> diambil tanggal 19 Mei 2023 Jam 15.03

¹⁸ Dian Maulita dan Denny Putri Hapsari, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Berwirausaha Rempyek Bayam Di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang,” t.t.

7. UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi skala kecil yang populer dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau pendapatan tahunan dan kepemilikan sebagaimana ditentukan oleh Undang-undang.¹⁹

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar pertimbangan pada penelitian ini akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang penulis baca. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Produk Pembiayaan Lasisma terhadap Pertumbuhan Ekonomi, antara lain:

1. Nurhidayati Islamiah, A. Nur Achsanuddin. 2020. "*PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN LASISMA BMT NU TERHADAP USAHA MIKRO NASABAH*". Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 62 orang. Tekhnis analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 9,731$ dengan $t_{tabel} = 2.00023$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu produk pembiayaan berpengaruh terhadap usaha micro nasabah.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi objek, dimana objek yang digunakan pada penelitian terletak pada BMT Multi Jasa Sejahtera, sedangkan yang saya teliti terletak pada BMT NU Cabang Bluto Kabupaten sumenep. Persamaan pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh produk pembiayaan Lasisma BMT NU berpengaruh atau tidak terhadap usaha mikro nasabah.²⁰

¹⁹ Hamdani, "Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat". (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hlm. 01

²⁰ Nurhidayati Islamiah, A. Nur Achsanuddin. (Pengaruh Produk Pembiayaan Lasisma BMT NU Terhadap Usaha Mikro Nasabah) Journal Of Economic Education And Enterpreneurship Studies.2020

2. Heri Iswandi. *“PEMBIAYAAN LASISMA BMT AL-AMIN DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO DI KOTA MAKASSAR”*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi 220 orang dan sampel 40 orang dengan penentuan sampel yang digunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu dari jumlah populasi, sampel serta objek. Persamaannya yaitu metode yang digunakan, teknik analisis data serta tujuan dari penelitian.²¹
3. Mujibno, 2020. *“SKEMA PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA) DALAM MENINGKATKAN BISNIS NASABAH DI BMT NU CABANG PRAGAAN”*. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang mana peneliti dapat mengetahui pandangan umum mengenai BMT NU dan skema pembiayaan Lasisma. Sedangkan data yang kedua yaitu menggunakan data sekunder yang mana peneliti memperoleh beberapa hal dari BMT NU yang berupa brosur, pembagian kelompok berjamaah, slip dll dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Selain metode penelitian, perbedaan pada penelitian ini yaitu dari segi objek, yang mana objek yang digunakan yaitu pada nasabah BMT NU Cabang Pragaan. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengetahui informasi pembiayaan Lasisma yang digunakan nasabah dalam mengembangkan usahanya.²²

²¹ Sofia Riskiana, *Pembiayaan Lasisma BMT Al-Amin Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Di Kota Makassar*”. Jurnal Uin Alauddin, 2020

²² Mujibno. *“Skema Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Dalam Meningkatkan Bisnis Nasabah Di BMT NU Cabang Pragaan”*. Jurnal Dakwah Islam, 2020

4. Soni Hendra Permana, 2017. “STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI USAHA, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa yang bersifat deskriptif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi yang ada dari berbagai literatur dan review laporan, serta data-data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan objek yang digunakan berbeda pada penelitian ini. Selain perbedaan, terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dalam instrument penelitiannya serta membahas mengenai peningkatan ekonomi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah